

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bruce J Cohen a.b Simarona Sahat. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rineke Cipta.
- Clara , Evy dan Ajeng Agrita. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Dwi, Narwoko J dan Bagong Suyanto. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hendra, Pamela. (2018). *Perilaku Delinkuensi: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ardianti, Ikha dan Eva Martini. (2022). *Kekerasan Seksual Pada Anak dan Asuhan Keperawatannya Aplikasi SDKI dan SIKI*. Bogor: Guepedia.
- Marzuki. (2018). *Analisis Gender Dalam Kajian-Kajian Keislaman*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Mundakir, dkk. (2022). *Kekerasan Seksual Dalam Prespektif Transdisipliner*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Nyoman , I Subagia. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra.
- Rizal Pahleviannur, Muhammad, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rusdiana dan Aep Saepuloh. (2022). *Sosiologi Pendidikan Menuju Pendidikan Unggul dan Kompetitif*. Bandung: Batic Press.

Rustina dan Suharnis. (2022). *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parents*.

Indramayu: Penerbit Adab.

Sari, Kurnia Indriyanti Purnama, dkk. (2022). *Kekerasan Seksual*. Banten: Media

Sains Indonesia.

Siyoto , Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.

Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta:

Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono . (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanti. 2020. *Presepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK* .

Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Suyanto, Bagong. (2019). *Sosiologi Anak*. Jakarta: Kencana.

Thohari, Slamet dan Indhar Wahyu Wiro Harjo. (2021). *Teori Sosial: Antara*

Individu dan Masyarakat. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Yusuf L.N, Syamsu . (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Amalia, Endra dkk. (2018). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap*

Kejadian Kekerasan Seksual Pada Ana Di SD Negeri 04 Balai Ripih

Simalanggan Payakumbuh Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Perintis, 5 (2):

162-168.

Fatmah Nurushshobah, Silvia . (2021). *Konvensi Hak Anak Dan Implementasinya*

Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial, 1

(2): 118–140.

Helmi, Muhammad dan Kayus Kayuowuan. (2020). *Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak*. Jurnal Esensi Hukum, 1 (1): 27-48.

Piti Tola, Yeza. (2018). *Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Buah Hati, 5 (1): 1-13.

Putra, Fikriryandi dkk. (2015). *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*. Share Social Work Jurnal, 5 (1): 51-64.

Rahmawati, Ratih. (2020). *Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 02 (01): 25-39.

Syakra, Anna dan Mulati. (2018). *Aspek Hukum Tanggung Jawab Negara Terhadap Perlindungan Anak Terlantar Ditinjau Dari Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jurnal Hukum Adigama, 1 (1): 1-22.

Utami, Zahirah dkk. (2019). *Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6 (1): 10-20.

Noveline Tedja, Jeanne. (2020). *Partisipasi Masyarakat Sebagai Modal Utama Dalam Perubahan Perilaku di Lingkungan RW Layak Anak*. Jurnal Karya untuk Masyarakat, 1 (1) : 15-36.

Website:

BPS. (2022). *Kota Depok Dalam Angka 2021*. BPS Depok.

Febriyana, Alfina. (2021). *Peningkatan Kasus Kekerasan Seksual Perempuan Dan*

Anak Serta Mendesaknya Pengesahan RUU PKS. Kompasiana.Com.,
<https://www.kompasiana.com/alfinafebriyana2352/611296dc0101904794086162/peningkatan-kasus-kekerasan-seksual-perempuan-dan-anak-serta-mendesaknya-pengesahan-ruu-pks>.

Kemenppa. n.d. *Data Kasus Kekerasan Perempuan Dan Anak SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak).*
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. n.d. *Profil Anak Indonesia 2021.* Accessed . <https://www.kemenpppa.go.id>.

Madrim, Sasminto. (2020). *Kekerasan Seksual Di Gereja Herkulanus Depok.* Voa Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/kekerasan-seksual-di-gereja-herkulanus-depok/5480841.html>.

Purnama, R. Ratna . (2021). *Usai Cabuli Santriwati, Guru Ngaji Di Depok Beri Korban Rp10 Ribu.* SindoNews.com.
<https://metro.sindonews.com/read/628135/170/usai-cabuli-santriwati-guru-ngaji-di-depok-beri-korban-rp10-ribu-1639480328>.

Susanty, Hani. (2022). *Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan Di Kota Bengkulu.* Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial.
<https://kemensos.go.id/pemenuhan-hak-pendidikan-anak-jalanan-di-kota-bengkulu>.

Sumber Peraturan Perundang-Undangan:

Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasa Di Lingkungan Satuan Pendidikan

Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang

Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Rancangan Undang-Undang (RUU) Penghapusan Kekerasan seksual Pasal 1



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Sekolah



Nama : Intan Septy Wulandari
NPM : 193503516062
Pogram Studi : Sosiologi
Dosen Pembimbing : Dr. Jeanne Noveline Tedja, M.Kesos

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kunci dan Informan Utama (Guru)

I. Jadwal Wawancara

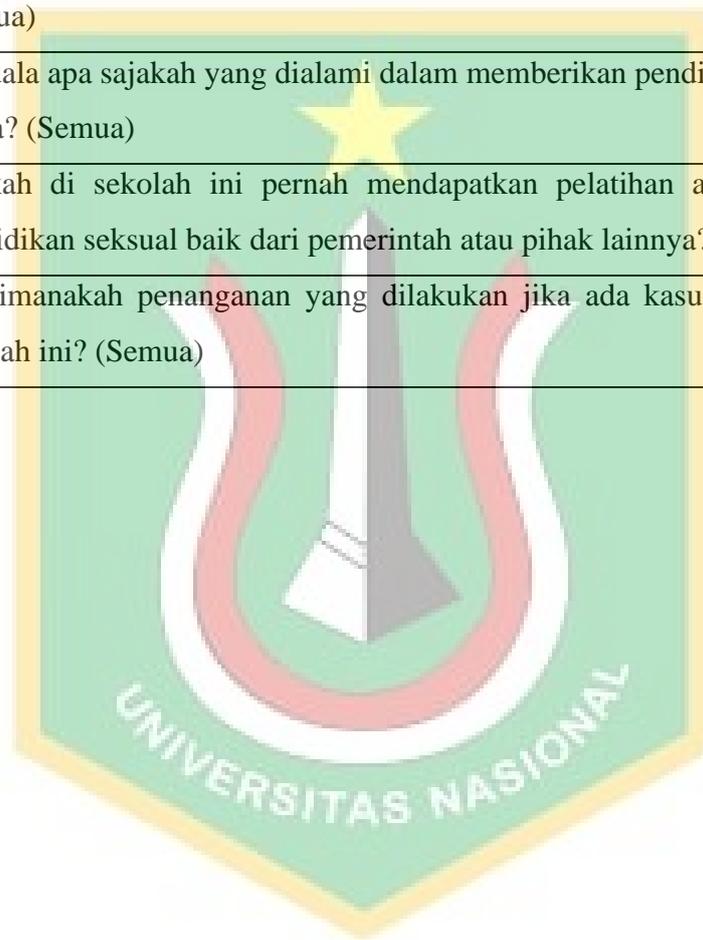
1. Hari Tanggal :
2. Tempat Wawancara :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana Latar belakang sejarah berdirinya Sekolah Master Depok? (Ketua Yayasan)
2	Apa tujuan dari berdirinya sekolah Master Depok? (Ketua Yayasan)
3	Bagaimana struktur kepengurusan di Sekolah Master ini dan berada dibawah naungan Dinas apa? (Ketua Yayasan)

4	Apa visi dan misi dari Lembaga pendidikan sekolah Master ini ? (Ketua Yayasan)
5	Apakah Sekolah Master setuju dengan pembelajaran pendidikan seksual dini bagi para siswa ? (Semua)
6	Apakah ada pembelajaran serta aturan yang berkaitan dengan pendidikan seksual bagi para siswa? (Semua)
7	Bagaimanakah cara dalam memberikan pendidikan seksual bagi para siswa? (semua)
8	Kendala apa sajakah yang dialami dalam memberikan pendidikan seksual bagi para siswa? (Semua)
9	Apakah di sekolah ini pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi tentang pendidikan seksual baik dari pemerintah atau pihak lainnya? (Semua)
10.	Bagaimanakah penanganan yang dilakukan jika ada kasus kekerasan seksual di sekolah ini? (Semua)



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Informan Utama (Orang Tua)



Nama : Intan Septy Wulandari
NPM : 193503516062
Prgam Studi : Sosiologi
Dosen Pembimbing : Dr. Jeanne Noveline Tedja, M.Kesos

PEDOMAN WAWANCARA Informan Utama (Orang Tua)

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal :
2. Tempat Wawancara :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :

No	Pertanyaan
1	Apakah Ibu/Bapak sudah memiliki anak? Saat ini usia berapa?
2	Apakah yang Ibu/Bapak ketahui tentang kekerasan seksual terhadap anak ?
3	Apakah Ibu/Bapak setuju pendidikan seksual adalah salah satu pencegahan kekerasan seksual terhadap anak?
4	Apakah yang Ibu/Bapak ketahui tentang pendidikan seksual? Apakah Ibu/Bapak menerapkan pendidikan seksual kepada anak?

5	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak tentang pemberian pendidikan seksual bagi anak sejak usia dini?
6	Menurut Ibu/Bapak seberapa pentingnya pengetahuan tentang pendidikan seksual untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak?
7	Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan pendidikan seksual bagi anak-anak Ibu/Bapak?
8	Pernahkah Anak bertanya kepada Ibu/Bapak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas misalnya dari mana adik dilahirkan? Bagaimana cara Ibu/Bapak menjelaskannya?
9	Menurut Ibu/Bapak kendala apa saja yang ditemukan dalam menyampaikan informasi terkait pendidikan seksual kepada anak ?
10	Apakah Ibu/Bapak memiliki peraturan di rumah terhadap anak? Aturan apa sajakah itu ?
11	Bagaimana cara Ibu/Bapak menasehati anak Ibu/Bapak, jika anak melakukan kesalahan yang mengarah kepada perilaku seksual contohnya pornografi?
12	Apakah Ibu/Bapak pernah mendapatkan sosialisasi atau informasi tentang kekerasan seksual atau pendidikan seksual?
13	Apakah Ibu/Bapak tahu bagaimana langkah yang harus diambil jika anak Ibu/Bapak mengalami kekerasan seksual?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Informan Pendukung (Anak)



Nama : Intan Septy Wulandari
NPM : 193503516062
Prgam Studi : Sosiologi
Dosen Pembimbing : Dr. Jeanne Noveline Tedja, M.Kesos

PEDOMAN WAWANCARA Informan Pendukung (Anak)

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal :
2. Tempat Wawancara :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :

No	Pertanyaan
1	Apa yang kamu ketahui tentang kekerasan seksual terhadap anak?
2	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan seksual? Menurut kamu pentingkah pendidikan seksual?
3	Apakah orang tua kamu pernah memberikan pendidikan seksual? Pada saat kapan kamu menerima pendidikan seksual dari orang tua dan bagaimana caranya?
4	Pernahkah kamu mendengar atau mencari tahu pendidikan seksual diluar

	lingkungan rumah?
5	Seberapa sering kamu berkomunikasi ke orang tua?
6	Apabila kamu punya masalah seksual apakah memilih untuk memberitahu orang tua atau orang lain misalnya teman? Menurut kamu perlukah membicarakan masalah seksual ke orang tua?
7	Apakah terdapat aturan yang diterapkan orang tua di dalam rumah?
8	Apakah kamu pernah mendapatkan informasi tentang kekerasan seksual atau pendidikan seksual selain dari orang tua misalnya sekolah atau pemerintah?
9	Apakah kamu tahu langkah yang harus ditempuh jika menadapatkan kekerasan seksual?



Lampiran 4

Transkrip Wawancara I

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Senin, 12 Desember 2022
2. Tempat Wawancara : Sekolah Master

II. Identitas Informan

1. Nama : Nurohim
2. Usia : 51 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Aktivis sosial (Pendiri Sekolah Master sekaligus Ketua Yayasan Bina Insani Mandiri)

Hasil Wawancara

Peneliti : “Assalamualikum selamat Pagi pak, perkenalkan saya Intan Septy mahasiswa Unas. Saat ini saya sedang menjalani turun lapangan pemenuhan kebutuhan skripsi yang mengangkat judul Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Anak Jalanan, saya memilih sekolah master untuk menjadi lokasi penelitian saya. Apakah bapak berkenan menjadi narasumber saya?”

Informan : “Walaikumsalam, oh iya boleh tunggu sebentar ya (mengangkat telfon dahulu). Mau langsung hari ini wawancaranya atau bagaimana kebetulan saya sekarang lagi free. Kamu mahasiswa jurusan apa?”

Peneliti : “Boleh Pak kalau Bapak bisa sekarang, saya mahasiswa jurusan sosiologi pak”

Informan : “Oh sosiologi pas banget tempatnya disini banyak masalahnya (tertawa). Oke silahkan bisa langsung dimulai

sekarang saja ya”

Peneliti

:”Baik pak, pertanyaan pertama bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Sekolah Master Depok?

Infroman

: “Kalau ditanya awal sejarah nya mah penjang, saya cerita singkatnya saja ya kalau kamu mau lebih detail banyak kok di google (tertawa). Jadi awal mulanya yaitu pada saat depok baru berdiri 27 April 1999 kira-kira sekitar 23 tahun lalu data BPS menunjukkan angka partisipasi sekolah di depok sangat rendah. Depok ini adalah salah satu kota penyangga jakarta dan incaran bagi orang daerah-daerah. Namun mereka tidak memiliki bekal keahlian yang mumpuni dan relasi jaringan sanak family yang sudah mapan, saya lihat mereka itu gak jelas terlunta-lunta hidupnya. Ketidakberdayaan keluarga inilah yang akhirnya berdampak pada anaknya. Dari situlah inisiatif saya muncul apalagi depok saat itu mencanangkan sebagai kota Pendidikan, kota jasa, kota perdagangan. Master pada awalnya adalah sebuah komunitas belajar baca tulis dan pendampingan untuk anak jalanan oleh Pemuda dan Remaja Masjid Al Muttaqien (PRISMA). Awalnya saya mengumpulkan mereka dikios-kios saya di terminal namun setelah tidak tertampung saya numpang izin tempat di emperan masjid terminal. Setelah itu baru masyarakat memberikan nama sekolah masjid terminal. Sekolah ini secara defacto sudah berdiri selama 22 tahun. Dulu kita bangunannya masih pake triplek bekas jadi gampang rusak apalagi kalau musim hujan, akhirnya kita cari cara gimana caranya anak-anak ini bisa belajar yang nyaman tapi materialnya murah dan awet darisitu baru kita gunakan kontainer bekas untuk ruang kelas.”

Peneliti

: “Wah berarti sudah lama juga ya pak sekolah ini berdiri, kalau untuk tujuan berdirinya sekolah master sendiri

bagaimana pak?”

- Informan** : “Tujuan berdirinya sekolah ini yaitu supaya anak-anak kaum marjinal khususnya anak-anak yang putus sekolah dapat bersekolah Kembali dan berusaha membantu anak-anak marjinal untuk mengoptimalkan bakat yang mereka punya. Karena kasihan banyak dari mereka yang putus sekolah karena alasan biaya, memang sih sekarang sekolah di negeri itu gratis tapi kan tetap aja ya ada uang buku, uang seragam dll. Harapannya dengan adanya sekolah master anak-anak ini bisa bersekolah gratis dan memperbaiki hidupnya syukur-syukur ngangkat derajat orang tuanya.”
- Peneliti** : “Oh berarti memang sekolah ini khusus anak-anak jalanan ya pak?”
- Informan** :”Fokus memang kita ke anak-anak marjinal seperti anak jalanan, anak terlantar, anak punk, anak kurang mampu dan ada juga anak berkebutuhan khusus”
- Peneliti** :”Kalau untuk struktur kepengurusannya bagaimana dan dibawah naungan dinas apa pak?”
- Informan** :”Struktur sekolah master ini berada dibawah yayasan Bina Insani Mandiri, nah baru dibawahnya ada program lembaga Paud, SD, SMP, SMA, dan sekolah paket. Kalau untuk acuan dinas kita berada dibawah naungan Dinas Pendidikan.”
- Peneliti** : “Oh begitu ya Pak, kalau visi dan misi dari Lembaga pendidikan sekolah Master ada tidak pak?”
- Informan** :”Kalau visi misi bisa foto sendiri dipapan atau cari sendiri ya di Google juga ada kok” (tertawa)”
- Peneliti** : “Oke pak nanti saya lihat di google (tertawa), kan saat ini banyak kasus kekerasan seksual terhadap anak ya pak, dari master sendiri ada tidak upaya yang dilakukan?”
- Informan** : “Iya ya banyak kasus kekerasans seksual terhadap anak sekarang, kalau upaya yang dilakukan untuk mencegah kita

pastinya edukasi ke siswa terkait pendidikan seksual.”

Peneliti :”Oh berarti bapak setuju ya terkait adanya pembelajaran pendidikan seksual untuk mencegah kekerasan seksual ini?”

Informan : “Sangat setuju, karena dengan adanya penanaman pendidikan seksual kepada anak dapat dijadikan benteng perlindungan diri anak, apalagi mayoritas anak disekolah ini adalah anak marginal seperti anak-anak yang kurang mampu, anak terlantar dan anak jalanan. Mereka ini sangat rentan mendapatkan perlakuan yang salah dari preman atau orang dewasa yang sudah terlebih dahulu turun ke jalanan atau biasanya disebut dengan istilah “abang-abangan”. Abang-abangan ini ada yang baik ada juga yang jahat, mereka bukan hanya dieksploitasi secara ekonomi namun juga terkadang secara seksual. Saya sering sekali mendampingi anak-anak jalanan yang mendapatkan kasus kekerasan seksual seperti perkosaan dan sodomi. Mereka ini terpaksa menuruti pelaku karena mereka dipaksa dan diancam oleh pelaku Dan yang paling berbahaya jika sudah terjadi itu adalah korban kekerasan seksual tersebut akan berpotensi menjadi pelaku kekerasan seksual jika korban tidak ditangani dengan baik.”

Peneliti : “Kalau untuk pembelajaran dan aturan, apakah ada pembelajaran serta aturan yang berkaitan dengan pendidikan seksual bagi para siswa di Master?”

Informan : “Kalau terkait pembelajaran kamu bisa langsung tanya ke guru, tapi kalau dimaster kita lebih mengutamakan Pendidikan karakter dan agama yang kuat kepada anak, karena kalau Pendidikan seksual ini tidak dibarengi dengan kedua hal tersebut maka akan menimbulkan permasalahan baru seperti adanya seks bebas. Insyaallah jika pembentukan akhlak anak ini dilakukan dengan baik maka anak tersebut

akan memiliki sikap dan kepribadian yang baik juga. Untuk kurikulum yang diterapkan jenjang tk kita focus pada pengutamaan karakter kalau jenjang sd, smp dan sma mengikuti kurikulum pemerintah. Kebetulan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini menekankan pendidikan karakter dan terbangunnya jiwa kewirausahaan.”

Peneliti : “Berarti lebih mengutamakan karakter dan agama anak ya Pak, kalau cara dalam memberikan pendidikan seksual kepada siswa bagaimana pak?”

Informan :”Ya itu seperti yang saya bilang tadi caranya melalui nilai agama, bisa melalui ceramah-ceramah kebetulan disini kita sering mengadakan kajian bersama dengan siswa. Disini kita fokus menyiapkan budi pekerti mereka melalui penanaman akidah, akhlak, dan adab. Dengan penguatan karakter tersebut diharapkan anak-anak ini nantinya akan memiliki toleransi, empati yang kuat serta rasa kekeluargaan dan peka terhadap lingkungan disekitar dan bisa melindungi diri mereka. Lalu disini juga banyak pihak luar yang datang seperti mahasiswa yang mengadakan acara temanya macam-macam kadang juga ada yang membahas pendidikan seksual.”

Peneliti : “Oh berarti disini memang sudah bisa orang dateng ya pak. Kalau kendala dalam memberikan pendidikan seksual disini apa Pak?”

Informan : “Kendalanya anak disini banyak yang berasal dari kalangan yang tidak mampu dan beragam. Ada yang tidak jelas orang tua, ada yang sudah kehilangan orang tua dan ada yang masih lengkap orang tuanya tetapi bapaknya seperti bang toyib yang gak pulang-pulang, ada yang ibunya rojali “rombongan janda liar” (tertawa). Akibatnya banyak dari mereka yang tidak mendapatkan sosialisasi pertama dari

keluarga karena peran orang tuanya sudah hilang. Orang tua mereka juga masih belum memandang pentingnya pendidikan seksual karena pendidikan orang tua ini hanya tamatan sekolah rendah.”

Peneliti : “Ada istilah-istilahnya juga ya pak (tertawa), kalau di sekolah ini pernah ada pelatihan atau sosialisasi tentang pendidikan seksual baik dari pemerintah atau pihak lain tidak Pak?”

Jawaban : “Hingga saat ini belum ada sosialisasi dari pihak pemerintah, harapan kami ya semoga kedepannya pemerintah bisa mengadakan sosialisasi pendidikan seksual khususnya ke anak-anak yang rentan mendapatkan perlakuan tersebut seperti anak berkebutuhan khusus, anak jalanan, anak terlantar. Karena komunitas disini itu masyarakat bawah yang pikir hari ini mau makan yang kemudian bisa menjadi cikal bakal kejahatan atau korban kejahatan.”

Peneliti : “Iya serem juga ya Pak kadang orang kalau laper gampang emosi (tertawa), kalau untuk penanganan bagaimana pak jika di sekolah master ada korban kasus kekerasan seksual terhadap anak?”

Informan : “Kalau penanganan kita bisa lihat dahulu kasusnya seperti apa, disini pernah ada korban sodomi nah kita berusaha untuk membatasi interaksi si korban ini dengan anak-anak kecil dibawah umur mereka karena korban sodomi sangat berpotensi menjadi pelaku sodomi. Saya juga biasanya menitipkan ke orang-orang disekitar sini untuk mengawasi anak tersebut.”

Peneliti : “Kalau disini ada tidak Pak, Guru atau pihak yang bertugas untuk menangani masalah-masalah siswa seperti BK?”

Informan : “Sampai saat ini belum ada, karena adanya keterbatasan

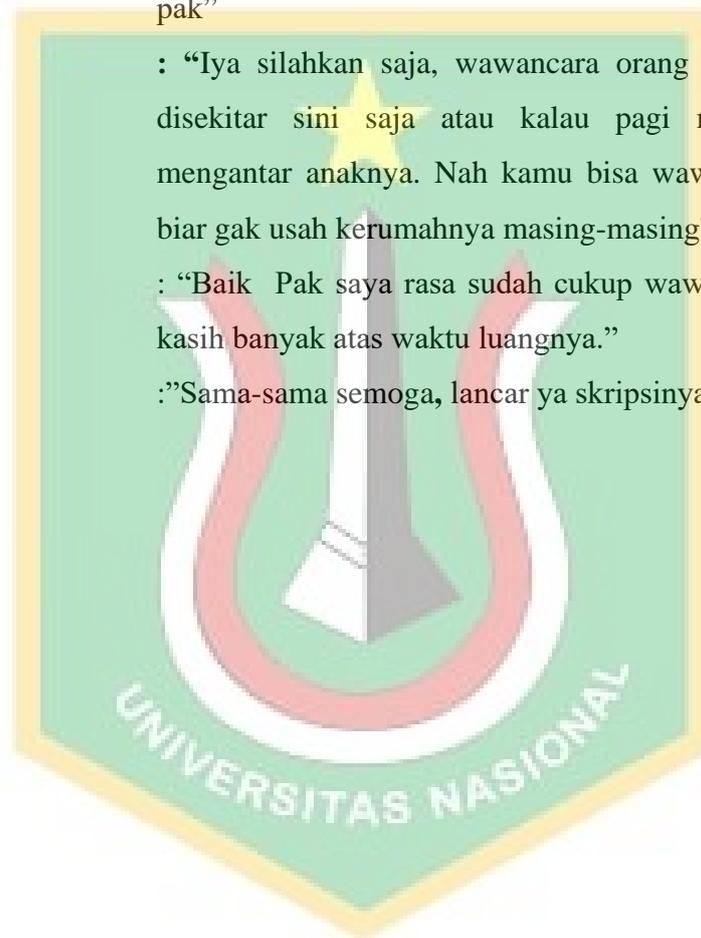
tenaga pengajar, guru-guru disini adalah relawan, Jadi langsung ditangani oleh guru yang mengajar dikelas atau kalau kasusnya berat bisa ke saya langsung”.

Peneliti :”Oh begitu ya pak berarti memang niat dan berkeinginan dari mereka untuk menjadi guru secara ikhlas, sama ini pak saya izin untuk wawancara guru dan orang tua dan siswa pak”

Informan : “Iya silahkan saja, wawancara orang tua yang tinggal disekitar sini saja atau kalau pagi mereka biasanya mengantar anaknya. Nah kamu bisa wawancarain mereka biar gak usah kerumahnya masing-masing”

Peneliti : “Baik Pak saya rasa sudah cukup wawancaranya terima kasih banyak atas waktu luangnya.”

Informan :”Sama-sama semoga, lancar ya skripsinya”



Lampiran 5

Transkrip Wawancara II

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Rabu, 14 Desember 2022
2. Tempat Wawancara : Sekolah Master

II. Identitas Informan

1. Nama : Mela
2. Usia : 27 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Guru SD Kelas 1

Hasil Wawancara

Peneliti : “Assalamualikum selamat Pagi Kak, perkenalkan saya Intan Septy mahasiswa Unas. Saat ini saya sedang menjalani turun lapangan pemenuhan kebutuhan skripsi yang mengangkat judul Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Anak Jalanan, saya memilih sekolah master untuk menjadi lokasi penelitian saya”.

Informan :”Oh iya silahkan mau wawancara ke siapa?”

Peneliti :”Ke guru kelas 1 dan kelas 6 kak”

Informan :”Guru kelas 1 kebetulan saya yang mengajar, kalau kelas 6 Ka Desty tapi sekarang masih ngajar. Kalau mau nunggu gapapa, kamu wawancara sama saya dulu aja”.

Peneliti : “Oh iya boleh kak, saya wawancara ke kakak dulu aja”

Informan :”Oke tadi tentang Kekerasan seksual ya? Yuk bisa dimulai aja”

Peneliti :” Iya boleh kak, langsung saja ya kak. Pertanyaan yang

pertama kak saat ini kan banyak ya kak terjadi kekerasan seksual terhadap anak, pandangan kakak terkait hal itu bagaimana?”

Informan : “Ya pastinya miris banget kak, kasian juga anak-anak kan belum mengerti apa-apa, apalagi anak-anak usia-usia tk teus kelas 1 masih gampang diiming-imingkan”

Peneliti : “Kakak sendiri setuju atau tidak dengan pembelajaran pendidikan seksual dini bagi para siswa ?”

Informan : “Ya kalau saya setuju kak mengenai pembelajaran pendidikan seksual, tapi yang perlu diperhatikan pembelajarannya ini harus disesuaikan dengan usia siswa tersebut, karena pembahasan seksualitas ini sangat *sensitive* sekali. Kalau tidak disesuaikan dengan usia siswa dikhawatirkan nantinya siswa tersebut akan salah dalam mengartikan.”

Peneliti : “Berati kaka setuju tapi harus sesuai umur anak juga ya kak, apakah ada pembelajaran serta aturan yang berkaitan dengan pendidikan seksual bagi para siswa di kelas 1?”

Informan : “Disini kita lebih menekankan nilai agama kak, kalau dikelas saja biasanya diawal jam pembelajaran kita lebih membahas pembelajaran nilai-nilai agama terlebih dahulu dibandingkan dengan pelajaran umum ya sekitar 1,5 jaman kita belajar agama dulu baru setelah itu lanjut pengetahuan umum, Memang kalau secara spesifik belum ada ka untuk pembelajaran pendidikan seksual di kelas satu. Materi yang diajarkan mengenalkan anggota tubuh dan cara menjaga kebersihan tubuh seperti sikat gigi.”

Peneliti : “Oh berarti hanya pengenalan tubuh dan cara merawat tubuh saja ya kak?”

Informan : “Iya betul, karena kan mereka juga usianya masih kecil ya kak, kalau membahas isu seksualitas saya rasa belum terlalu

mengerti juga, menurut saya kalau untuk pendidikan seksual apalagi untuk anak usia-usia yang masih kecil itu seharusnya diterapkannya ya dirumah kak, karena kan mereka lebih banyak waktu dirumahnya dibanding disekolah.”

Peneliti : ”Bagaimanakah cara dalam memberikan pendidikan tersebut kepada para siswa?”

Informan : ”Caranya ya ngejelasin seperti biasa aja kak, karena disini kita keterbatasan media ya paling hanya melalui papan tulis.”

Peneliti : ”Kendala apa sajakah yang dialami dalam memberikan pendidikan seksual bagi para siswa?”

Informan : ”Kendalanya ya paling seperti yang saya bilang tadi kak yaitu dimedianya, sebenarnya pengen sih kak ngajarin ke anak-anak ini tentang pendidikan seksual tapi ya itu balik lagi bingung gimana cara apalagi saya kan ngajar dikelas 1 kalau ngejelasin sesuatu itu gak segampang anak kelas 4,5 atau kelas 6 yang sudah bisa lebih mudah menangkap pembelajaran”

Peneliti : “Kakak sendiri sebagai guru pernah gak dapet pelatihan atau sosialisasi tentang pendidikan seksual baik dari pemerintah atau pihak lainnya?”

Informan :”Belum pernah si kak”

Peneliti :”Kalau sosialisasi ke siswa kelas 1 nya pernah ada kak?”

Informan : ”Kalau tentang kekerasan seksual atau pendidikan seksual belum pernah, waktu itu pernah ada dari puskesmas tapi tentang pengecekan kesehatan badan dan keehatan gigi sama seperti yang saya bilang tadi sosialisasi tentang merawat diri, kalau gak salah waktu itu tentang mencuci tangan”.

Peneliti : ”Oh begitu ya, kalau sosialisasi untuk orang tua siswa juga tidak ada ya kak?”

Informan :”Iya belum pernah ada, biasanya disini kalau ada acara

khusus untuk anak-anaknya, kalau orang tua paling pas ngambil rapot kak tentang perkembangan akademik siswa”

Peneliti : ”Pertanyaan terakhir kak, bagaimanakah penanganan yang dilakukan jika ada kasus kekerasan seksual di sekolah ini”

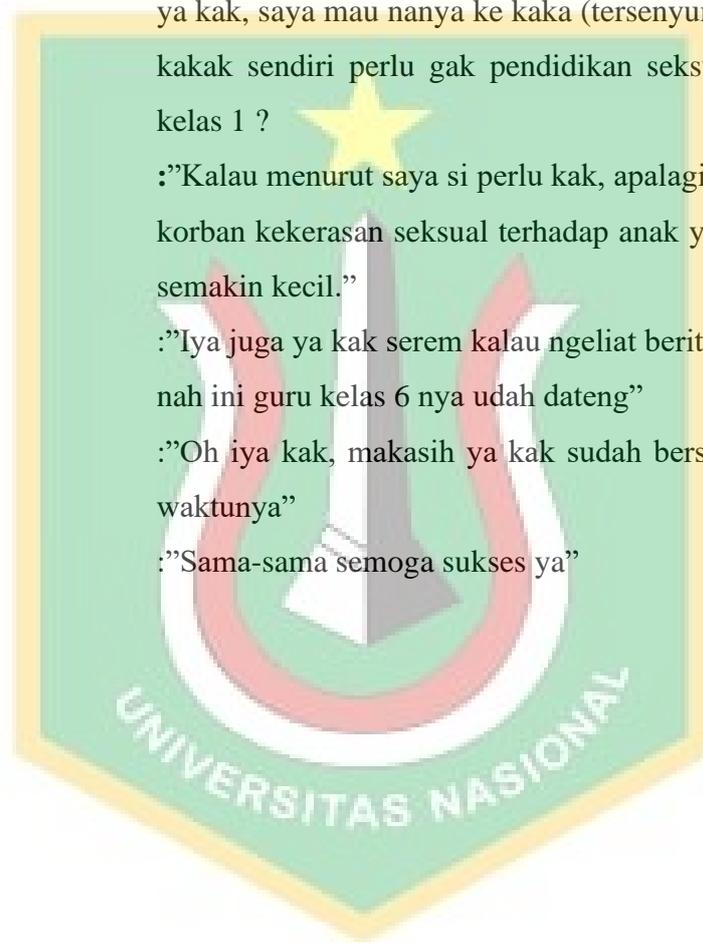
Informan : ”Kalau saya mungkin akan bilang ke yayasan kak, supaya ditindak lanjuti sama yayasan, nah itukan tadi menurut saya ya kak, saya mau nanya ke kaka (tersenyum) kalau menurut kakak sendiri perlu gak pendidikan seksual diterapkan di kelas 1 ?

Peneliti :”Kalau menurut saya si perlu kak, apalagi sekarang banyak korban kekerasan seksual terhadap anak yang usia anaknya semakin kecil.”

Informan :”Iya juga ya kak serem kalau ngeliat berita berita sekarang, nah ini guru kelas 6 nya udah dateng”

Peneliti :”Oh iya kak, makasih ya kak sudah bersedia meluangkan waktunya”

Informan :”Sama-sama semoga sukses ya”



Lampiran 6

Transkrip Wawancara II

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Rabu 14 Desember 2022
2. Tempat Wawancara : Sekolah Master

II. Identitas Informan

1. Nama : Desty
2. Usia : 25 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Guru SD Kelas 6

Hasil Wawancara

Peneliti : “Siang Ka Desty, saya Intan Septy mahasiswa Unas. Saat ini saya sedang menjalani turun lapangan pemenuhan kebutuhan skripsi yang mengangkat judul Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Anak Jalanan, saya memilih sekolah master untuk menjadi lokasi penelitian saya, apakah kakak bersedia menjadi narasumber saya?”

Informan : “Oh iya boleh silahkan”

Peneliti :”Saya, tadi dapet info dari ka Mela kalau Kakak ngejar dikelas 6 SD, nah kebetulan skripsi saya itu tentang pencegahan kekerasan seksual kak, dikelas 6 sendiri kan sudah belajar tentang pendidikan seksualitas ya kak,jadi saya mau nanya-nanya terkait hal itu”.

Informan :”boleh, kok”

Peneliti :”Sekarang kan banyak kasus tentang kekerasan seksual

terhadap anak ya kak nah bagaimana pandangan kakak terhadap kasus tersebut?”

Informan :”Pastinya amat sangat menyayangkan dan miris ya kak, kasihan juga gitu anak-anak ini kan masih panjang masa depannya, Kalau dulu biasanya kekerasan seksual ini kan lebih mengarah kepada perempuan tapi sekarang semakin banyak dari kalangan manapun.”

Peneliti : “Kakak sendiri setuju atau tidak dengan pembelajaran pendidikan seksual dini bagi para siswa ?”

Informan : “Setuju kak, adanya pendidikan seksual ini tentunya akan membuat anak-anak menjadi lebih paham mengenai tubuh mereka sendiri serta menjadi bekal mereka dalam menghadapi perubahan-perubahan tubuh mereka yang akan terjadi di masa peralihan menuju dewasa. Dengan adanya bekal tersebut mereka akan tahu cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk menghindar dari perilaku yang salah.”

Peneliti :”Oke, berarti kakak setuju ya kak, Di Master sendiri apakah ada pembelajaran serta aturan yang berkaitan dengan pendidikan seksual bagi para siswa kelas 6 dan bagaimana metodenya?”

Informan : “Pembelajaran pendidikan seksual siswa disini kita ada di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kak mengenai sistem reproduksi dan perkembangan tubuh pubertas, materi tersebut diajarkan di kelas 6 Sekolah Dasar dan untuk metodenya seperti guru yang menjelaskan pada umumnya saja Selain itu di dalam Pendidikan agama islam juga ada materi adab dan perilaku”

Peneliti : “Berarti selain mata pelajaran IPA dan gak ada ya kak, misalnya materi tentang isu-isu kekerasan seksual gitu atau materi pencegahan kekerasan seksual?”

Informan : Iya gak ada kalau isu kekerasan seksual, paling kalau untuk

pengecahan mungkin bisa masuk di Pendidikan agama islam kak tentang adab dan perilaku.

Peneliti : “Kalau untuk aturan sendiri gimana kak?”

Informan : “Kalau aturan disini kita lebih mengutamakan dan membiasakan kepada siswa yang menekankan pada akhlakul kharimah Ka. Disini sebelum mulai pembelajaran kita ada murojaah dan shalat dhuha terlebih dahulu. Disini juga ada aturan dalam berpakaian yaitu wajib berhijab dan wajib untuk memakai rok dan celana dalaman bagi siswi perempuan.”

Peneliti : ”Kendala apa sajakah yang dialami dalam memberikan pendidikan seksual bagi para siswa?”

Informan : ”Ada beberapa kendala kak, pertama saat saya mencoba untuk membicarakan topik tersebut saya merasa canggung kak. Dalam arti ini bagaimana ya menjelaskannya karena materinya terlalu sensitive sekali. Terkadang anak-anak kalau kita membahas isu pubertas mereka pemikirannya sudah jauh sekali. Apalagi anak kelas enam cara mereka berfikir dan bernalar sudah mau menuju dewasa. Pada saat anak-anak bertanya lebih jauh saya masih bingung bagaimana menjelaskannya agar tidak terkesan pornografi.”

Peneliti : “Apakah di sekolah ini pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi tentang pendidikan seksual baik dari pemerintah atau pihak lainnya?”

Informan : “Untuk sosialisasi tentang pendidikan seksual pernah beberapa kali dari mahasiswa-mahasiswa yang mengadakan kegiatan disini ke anak-anaknya. Pernah beberapa waktu lalu dari universitas Indoenesia mengadakan penyuluhan hiv/aids ke anak kelas 6. Untuk sosialisasi pendidikan seksual dari pemerintah sampai saat ini belum pernah dan untuk fokus sosialisasi yang dilakukan ke orang tua dan guru juga belum

pernah ada.”

Peneliti : ”Kalau dari pihak sekolahnya sendiri seperti guru belum pernah juga ya kak? mungkin sosialisasi ke orang tua?”

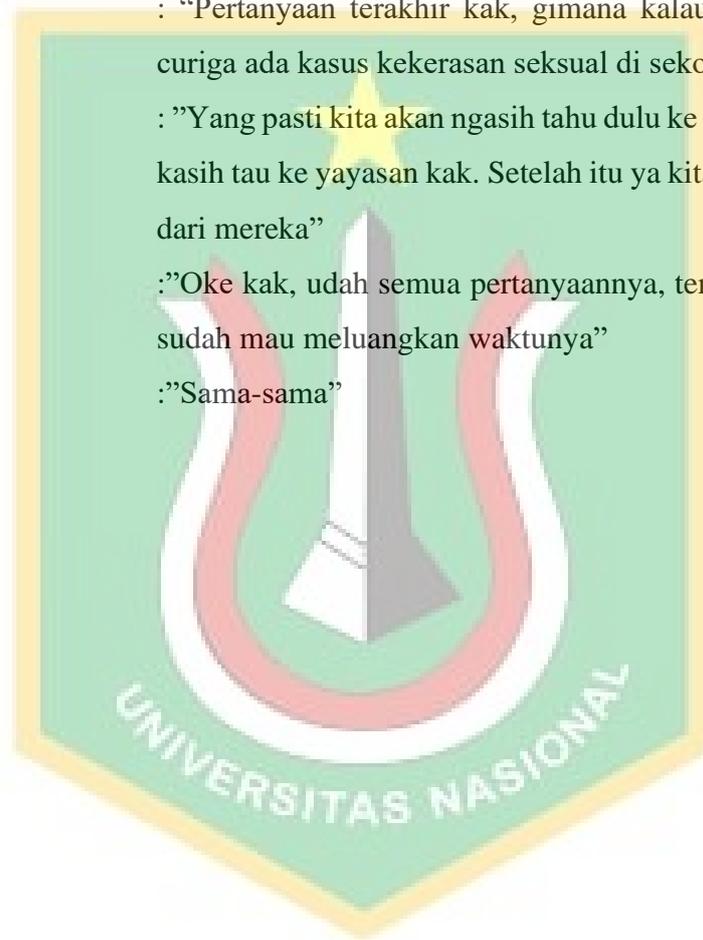
Informan : “Iya kak belum pernah, selama ini sosialisasi lebih banyak untuk siswa kak untuk fokus sosialisasi yang dilakukan ke orang tua dan guru sampai saat ini belum pernah ada.”

Peneliti : “Pertanyaan terakhir kak, gimana kalau misalnya kakak curiga ada kasus kekerasan seksual di sekolah ini?”

Informan : ”Yang pasti kita akan ngasih tahu dulu ke orang tuanya, dan kasih tau ke yayasan kak. Setelah itu ya kita tunggu tindakan dari mereka”

Peneliti :”Oke kak, udah semua pertanyaannya, terima kasih ya kak sudah mau meluangkan waktunya”

Informan :”Sama-sama”



Lampiran 7
Transkrip Wawancara III

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Jumat, 16 Desember 2022
2. Tempat Wawancara : Sekolah Master

II. Identitas Informan

1. Nama : Dewi
2. Usia : 31 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Berjualan di Kantin Sekolah Master

Hasil Wawancara

- Peneliti** : “Selamat siang Ibu, Perkenalkan saya Intan mahasiswa unas saya sedang melakukan skripsi terkait pencegahan kekerasan seksual, apakah Ibu bersedia saya wawancara?.”
- Informan** : ”Oh, boleh ka, kaka dari mana?”
- Peneliti** : ”Saya dari Universitas Nasional bu”
- Informan** : ”Oh yang dipasar minggu itu ya?”
- Peneliti** : ”iya betul bu”
- Informan** : ”Mau nanya-nanya tentang apa kak?”
- Peneliti** : ”Tentang kekerasan seksual sama tentang pendidikan seksual bu”
- Informan** : ”oke boleh ka, tapi saya jawabnya sebisanya saya aja ya (tertawa)”
- Peneliti** : ”Iya bu gapapa hehe, sebelumnya ibu sudah punya anak atau belum? Kalau punya usia berapa bu?”
- Informan** : “Sudah kak saya punya anak 3, cewek 1 cowok 1. Yang

pertama cewek kelas 6 SD yang kedua kelas 2 SD yang ketiga masih kecil belum sekolah kak”

Peneliti :” Kan sekarang banyak banget ya bu kasus-kasus kekerasan seksual terhadap anak, nah pandangan Ibu bagaimana bu?

Informan :”Iya ya sekarang makin banyak berita kekerasan seksual anak. Saya sebagai orang tua jujur aja takut kak, apalagi saya masih punya anak-anak kecil.

Peneliti : “Ibu tahu gak bu kekerasan seksual terhadap anak itu apa?

Informan : ”Tahu kak perilaku seksual orang dewasa yang dilakukan kepada anak, saya kadang-kadang suka liat diberita yaallah itu anak-anak kecil udah perkosa, serem kak”

Peneliti :”Iya bu sekarang semakin banyak kasusnya. Nah ibu terus apa yang ibu tahu tentang pendidikan seksual?

Informan :”Kalau yang saya fahami Pendidikan seksual itu pembelajaran tentang perkembangan tubuh kak sama kesehatan tubuh. Ya saya setuju saja ka adanya Pendidikan seksual untuk anak supaya mereka lebih faham”

Peneliti : “Oh gitu ya bu, kalau menurut ibu penting gak si pendidikan seksual ini?”

Informan :”Ya saya setuju penting kak, adanya Pendidikan seksual ke anak ini juga biar mereka paham”

Peneliti : Oke, Ibu sendiri bagaimana nerapin gak bu pendidikan seksual dirumah ke anak ibu?,

Informan : “Kalau saya paling ngasih tahu jangan terlalu percaya sama orang lain. Kalau dipegang-pegang atau diajak orang lain jangan mau. Sama paling kasih tau ajaran agama kak, saya kasih tau kalau zina itu sangat berdosa, dan dosanya gak main-main.

Peneliti :”Kalau masalah seksual kaya misalnya menstruasi, terus HIV/AIDS?

Informan :”Saya kasih tahunya si Cuma yang tadi itu aja ka nanti kan

juga akan diterangin disekolah.”

Peneliti : ”Kalo kendala yang ditemukan dalam menyampaikan informasi terkait pendidikan seksual kepada anak ada gak bu?

Informan :”Kendalanya lebih ke lingkungan si kak, kita kan tinggal di daerah terminal sama pasar ya kak banyak orang-orang yang gak bener, takut anaknya ikut-ikutan. Apalagi kalau ada orang yang mabuk kan gak sadar ya, takut anak saya diapa-
apain”.

Peneliti : “Wah iya bu serem kalo orang mabuk mah gak inget apa-apa, tapi Ibu sendiri ada gak peraturan di rumah untuk anak? Misalnya dalam hal berpakaian atau jam pulang?”

Informan :“Saya suka kesel si kak kalo anak saya pake baju yang pendek pendek, tapi ya gitu diomelin gak mempan tetep aja masih dipake juga sampe capek sendiri saya, kalo jam pulang mah seselesaiannya dia ngamen aja jam berapa”

Peneliti :”Oh anak ibu ngamen toh, kalau ibu pernah gak si bu dapet informasi tentang kekerasan seksual atau pendidikan seksual dari sekolah anak atau pemerintah?

Informan :”Iya ngamen kak abis pulang sekolah tapi ya gak tiap hari juga si kak semanya dia aja, kalo untuk informasi pernah kak waktu itu ikutan dengerin pas mahasiswa kesini buat jelasin HIV/AIDS kak”

Peneliti :”Nah pertanyaan terakhir Bu, Ibu tahu gak bagaimana langkah yang harus diambil jika anak Ibu mengalami kekerasan seksual?

Informan : “Amit-amit kak, jangan sampe nauzubillah. Gak kebayang si kak mau lapor ke polisi juga saya gak tau caranya, apalagi kan maaf kita orang susah ya kak jadi takut nanti malah dimintain duit”.

Peneliti : “Oke bu saya rasa cukup untuk wawancaranya, ibu kira-

kira tau gak ya siswa disini yang orang tuanya tinggal disekitar sini?”

Informan

: “Ada kak itu yang diwarung yang dekat *flayover* anaknya sekolah disini juga kelas 6 sekelas sama anak saya itu si Zaki, coba aja kesana namanya pak Sutrisno”

Peneliti

: “Oke bu makasih banyak ya bu”



Lampiran 8

Transkrip Wawancara IV

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Jumat, 16 Desember 2022
2. Tempat Wawancara : Sekolah Master

II. Identitas Informan

1. Nama : Astrid
2. Usia : 33 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Tidak Bekerja

Hasil Wawancara

- Peneliti** : “Selamat siang Ibu, Perkenalkan saya Intan mahasiswa unas saya sedang melakukan skripsi terkait pencegahan kekerasan seksual, saya membutuhkan narasumber apakah Ibu bersedia saya wawancara?”
- Informan** : Oh iya boleh kak (tersenyum)
- Peneliti** : Apakah Ibu sudah memiliki anak? Saat ini usia berapa?
- Informan** : Saya punya anak kelas 1 SD usia 7 tahunan”
- Peneliti** :”Akhir-akhir ini kan banyak kasus kekerasan seksual terhadap anak ya bu, bagaimana pandangan ibu terhadap kasus tersebut”
- Informan** : “Ya deg-degan kak saya kan punya anak apalagi anak cewek lagi”
- Peneliti** : “Ibu tahu gak tentang kekerasan seksual terhadap anak?”
- Informan** :”Ya kejahatan terhadap anak kaya perkosaan sodomi”
- Peneliti** : Apakah yang ibu tahu tentang pendidikan seksual?

- Informan** : "Pendidikan seksual menurut saya adalah pembelajaran menghindari pelecehan seksual. Pendidikan seksual penting supaya anak ini bisa menjaga dirinya kalau di luar rumah dan terhindar dari bahaya dan pelecehan seksual".
- Peneliti** : "Oh gitu ya ibu sendiri nerapin pendidikan seksual gak bu ke anak ibu?"
- Informan** : "Iya nerapin Cuma karna anak saya masih kecil kan saya lebih ngelarang jangan main jauh-jauh aja si kak takut diculik atau dibawa orang anaknya malah diapa-apain, ihhh jangan sampe deh kak"
- Peneliti** : "Oke berarti ibu merasa anak ibu belum perlu untuk menerima pendidikan seksual karena faktor usia ya Bu, Kalo pas nerapin atau mengawasi anak ada kendala yang Ibu rasain gak Bu ?"
- Informan** : "Sekarangkan zamannya sudah pakai internet ya kak, saya takut anak saya buka yang macem-macem dihp kak, apalagi saya gak terlalu mengerti hp saya bisanya Cuma whatsapp dan telfon saja".
- Peneliti** : "Oh berarti kendalanya lebih ke penggunaan *handphone* ya Bu, kalau kendala lain gak ada bu?"
- Informan** : "Gak ada kak, anak saya masih kecil jadi ya gak seribet kalo ngasih tau ke remaja yang udah mulai ganjen-ganjen (tertawa)".
- Peneliti** : "Apakah Ibu pernah mendapatkan sosialisasi atau informasi tentang kekerasan seksual atau pendidikan seksual?"
- Informan** : "Kalau pada saat saya menjadi ibu belum pernah kak, kalau pas dulu pas jamannya masih sekolah si pernah kak, Cuma itu udah beberapa tahun yang lalu, udah lupa juga kali saya (tertawa)"
- Peneliti** : "Ibu tahu gak bagaimana langkah yang harus diambil jika"

anak Ibu mengalami kekerasan seksual?”

Informan : “Langkah yang harus kita ambil yang pertama kita amanin anak kita dulu setelah itu kita tanya kak keanaknya diapain aja, kalau emang parah banget ya baru lapor polisi kak”.

Peneliti : “Oh gitu ya bu, terima kasih ya bu sudah menluangkan waktunya”

Informan : “Sama-sama kak”



Lampiran 9

Transkrip Wawancara V

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Jumat 16 Desember 2022
2. Tempat Wawancara : Warung

II. Identitas Informan

1. Nama : Sutrisno
2. Usia : 53 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Penjual Warung

Hasil Pembahasan

Peneliti : “Selamat siang Pak, Perkenalkan saya Intan mahasiswa Unas saya sedang melakukan skripsi terkait pencegahan kekerasan seksual saya membutuhkan narasumber yaitu orang tua, apakah Bapak bersedia saya wawancara?.”

Informan : “Oh iya boleh mba”

Peneliti : ”Apakah Bapak sudah memiliki anak? Saat ini usia berapa?”

Informan : “Sudah kak, anak pertama namanya perempuan sudah menikah, anak kedua kelas 6 SD, anak ketiga masih belum sekolah”

Peneliti : ”Saat ini lagi marak-maraknya ya pak kasus kekerasan seksual terhadap anak. Apakah yang Bapak ketahui tentang kekerasan seksual terhadap anak ?”

Informan : “Kalau menurut saya kekerasan seksual itu perilaku seksual yang korbannya anak-anak Mba”

- Peneliti** :”Oh gitu ya Pak, kalau tentang pendidikan seksual Bapak tahu gak?”
- Informan** : “Ya yang saya tahu paling ya pelajaran tentang seksual mba”
- Peneliti** : “Bapak sendiri nerapin gak pendidikan seksual ke anak bapak?”
- Informan** : “Saya kira gausah terlalu membicarakan hal itu dengan anak, saru mba toh nanti anaknya pas udah dewasa juga akan tahu sendiri
- Peneliti** :”Oh saru ya Pak, kalau anak bapak pernah gak nanya ke bapak pertanyaan-pertanyaan yang bikin bapak kaget misalnya dari mana dilahirkan?”
- Informan** :”Pernah mba tapi gak saya jawab, saya bingung ngomong ke anaknya gimana jadi saya gak jawab dan langsung ngobrolin aja ke yang lain”
- Peneliti** :”Kalau aturan dirumah terhadap anak gitu ada gak Pak misalnya harus baikk jam berapa?”
- Informan** :”Gak ada Mba kalau untuk yang masih kecil kan masih dirumah terus paling kalo main ya disekitar sini aja, kalau yang paling besar juga gak pernah dibatesin mba yang penting mereka sekolah”
- Peneliti** :”Oh kalo untuk komunikasi sama anak gimana Pak, sering?”
- Informan** :”Gak sering-sering banget si Mba, anak saya sekolah abis itu pulang ke rumah paling Cuma sebentar dia lanjut lagi keluar jadi manusia silver sampe rumah udah malem”
- Peneliti** : “Berati Bapak ada kendala di waktu sama cara penyampain ke anaknya ya pak?”
- Informan** :” Iya saya bingung ngomong ke anaknya gimana, anak saya sekolah abis itu pulang ke rumah paling Cuma sebentar dia lanjut lagi keluar jadi manusia silver sampe rumah udah

malem. Saya kan juga jualan diluar kak, abis kalo gak kaya gitu nanti gak ada yang bisa dimakan”

Peneliti :”Sebelumnya Bapak pernah mendapatkan sosialisasi atau informasi tentang kekerasan seksual atau pendidikan seksual?

Informan :”Belum pernah mba, jujur aja si saya emang gak begitu paham tentang pendidikan seksual, namanya juga Cuma lulusan SD mba, makanya anaknya saya suruh sekolah biar paham”

Peneliti :”Pertanyaan terakhir nih Pak, Bapak tahu bagaimana langkah yang harus diambil kalau anak bapak mengalami kekerasan seksual?

Informan :”Kurang paham kak saya, mungkin ke lapor polisi kali ya kak”

Peneliti :”Iya Pak benar langkah pertamanya memang harus lapor ke polisi, oke Pak saya boleh gak wawancara ke anak bapak yang pertama?

Informan :”Boleh Mba, Cuma kalo bisa pas jam sekolah aja mba biar mbanya gampang ketemunya, dari pada nanti Mba nyari-nyari pas dia lagi nyilver kan susah, Mba izin aja ke gurunya kelas 6 mau wawancara ke zaki”

Peneliti : “Oke, Pak Terima kasih banyak ya Pak”

Informan : “Iya Mba”

Lampiran 10

Transkrip Wawancara VI

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Senin 9 Januari 2023
2. Tempat Wawancara : Sekolah Master

II. Identitas Informan

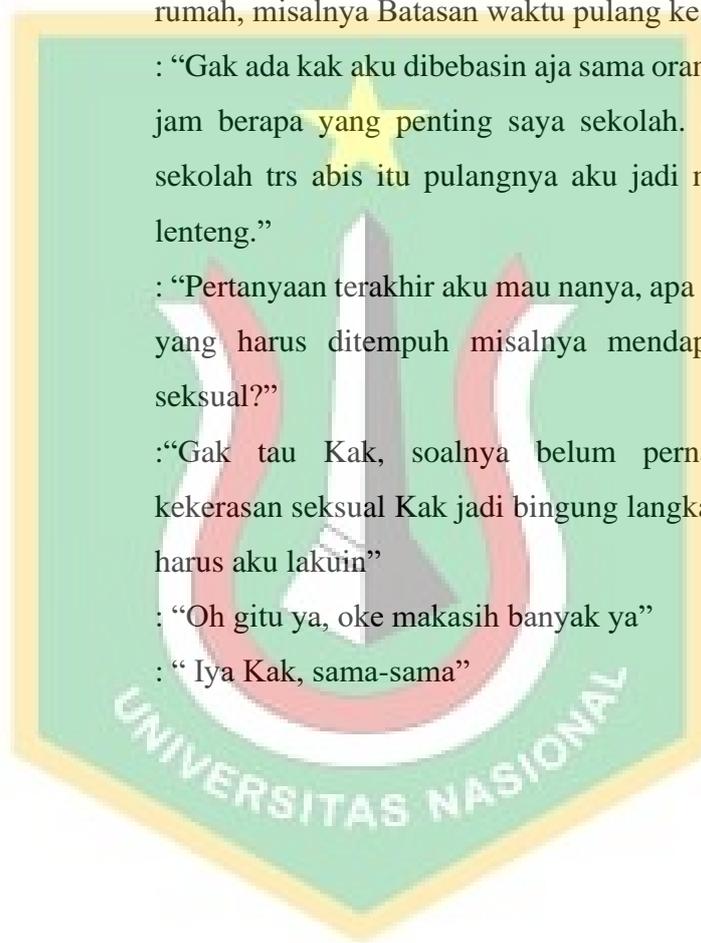
1. Nama : Zaki
2. Usia : 13 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Manusia Silver

Hasil Wawancara

- Peneliti** : “Hallo sebelumnya kenalin aku Intan, aku lagi penelitian tentang pencegahan kekerasan seksual anak kebetulan tadi aku udah bilang ke ka desty mau wawancara ke kamu, kamu bersedia gak aku wawancarain ?”
- Informan** : “Oh iya boleh kak”
- Peneliti** : “Sebelumnya nama kamu siapa? Dan umur kamu berapa?”
- Informan** : “Aku Zaki kak, umur 13 tahun”
- Peneliti** : ”Oke Zaki kita langsung aja ya wawancaranya, kamu tahu gak kekerasan seksual terhadap anak itu apa ?”
- Informan** : “Kurang tau kak, itu gak si kak kaya kekerasan ke anak-anak?”
- Peneliti** : “Iya semacam itu, terus kalo tentang Pendidikan seksual kamu tau gak?”
- Informan** : ”Gak tau kak”
- Peneliti** : ”Kalau pelajaran tentang pubertas, atau HIV/AIDS gitu

- kamu pernah belajar?”
- Informan** : ”Pernah Kak, kalo itu mah disekolahan”
- Peneliti** : ”Nah itu tuh termasuk salah satu Pendidikan seksual, Kamu pernah dikasih pendidikan seksual sama orang tua kamu gak?”
- Informan** : “Gak sih kak,
- Peneliti** : “Oh iya sampe lupa nanya, selain sekolah kamu kesibukannya ngapain aja?”
- Informan** : ”Aku biasanya pulang sekolah nyilver kak”
- Peneliti** : ”Nyilver?”
- Informan** : “Iya kak jadi manusia silver ituloh”
- Peneliti** : “Oh manusia silver berarti kamu pulang sekolah langsung nyilver, biasanya kemana aja? Trs kamu sampe jam berapa biasanya?”
- Informan** : “Pulang sekolah sampe malem kak, biasanya aku jalan aja dari Depok sampe lenteng”
- Peneliti** : “Kamu jalan kaki itu?” (terkejut)
- Informan** : “Iya kak jalan kadang kalo capek baliknya naik angkot si kak tapi jarang” (tersenyum)
- Peneliti** : “Oh gitu, kalau untuk komunikasi sama orang tua sering gak?”
- Informan** : “ Paling sama bapak si kak sesekali kak mungkin ngobrol, soalnya kan bapak dagang. Kalau ibu udah gak komunikasi kak, dia kan TKW dan gak ngasih kabar jadi gimana mau komunikasi”
- Peneliti** : “Misalkan kalua kamu punya masalah seksual, kira-kira kamu bakalan ngasih tau ke orang tua kamu atau ke orang lain? Dan menurut kamu penting gaksih permasalahan seksual dibicarakan ke orang tua?”
- Informan** : “Kalau aku misal yang punya masalah seksual paling aku pendem sih kak dan di selesaikan sendiri. Aku kan cowo jadi

- Peneliti** : berusaha untuk mandiri sendiri aja kak, gak mau ngerepotin”
: “Tapi menurut kamu perlu gak permasalahan seksual
dibicarakan ke orang tua?”
- Informan** : “Perlu kak kalo emang udah parah banget, ya dikasih tau
aja ke orang tua”
- Peneliti** : “Apa ada aturan yang diterapkan oleh bapak kamu di dalam
rumah, misalnya Batasan waktu pulang ke rumah?”
- Informan** : “Gak ada kak aku dibebasin aja sama orang tua mau pulang
jam berapa yang penting saya sekolah. Soalnya aku kan
sekolah trs abis itu pulangnyaku jadi manusia silver ke
lenteng.”
- Peneliti** : “Pertanyaan terakhir aku mau nanya, apa kamu tau langkah
yang harus ditempuh misalnya mendapatkan kekerasan
seksual?”
- Informan** : “Gak tau Kak, soalnya belum pernah mendapatkan
kekerasan seksual Kak jadi bingung langkah apaan aja yang
harus aku lakuin”
- Peneliti** : “Oh gitu ya, oke makasih banyak ya”
- Informan** : “ Iya Kak, sama-sama”



Lampiran 11

Transkrip Wawancara VII

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal : Senin 9 Januari 2023
2. Tempat Wawancara : Sekolah Master

II. Identitas Informan

1. Nama : Yani
2. Usia : 14 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Pengamen

Hasil Wawancara

- Peneliti** : “Hallo sebelumnya kenalin aku Intan, aku lagi penelitian tentang pencegahan kekerasan seksual anak kebetulan tadi aku udah bilang ke ka desty mau wawancara ke kamu, kamu bersedia gak aku wawancarain ?”
- Informan** : “Boleh kak”
- Peneliti** : “Sebelumnya nama kamu siapa? Dan umur kamu berapa?”
- Informan** : “Yani kak umur 14 tahun”
- Peneliti** : “Sebelumnya aku mau tanya, kalo kamu tau gak mengenai kekerasan seksual terhadap anak”
- Informan** : “Kekerasan seksual itu, semacam kaya pemerkosaan terhadap anak ya kak?”
- Peneliti** : “Iya betul itu salah satu contoh kasusnya, terus kalo tentang pendidikan seksual kamu tau gak?”
- Informan** : “Kurang tau kak”

- Peneliti** : “ Oke kalo tentang pubertas gitu kamu pernah dikasih tau gak?”
- Informan** : “ Pubertas tuh apaan kak?”
- Peneliti** : “Ituloh perkembangan tubuh misalnya kaya kamu kan cewe ya nah nanti akan menstruasi, terus ciri-cirinya apa aja ya semacam pembelajaran tentang perkembangan tubuh”
- Informan** : “Oh kalo itu mah diajarin di sekolah kak”
- Peneliti** : “Nah itu salah satu bentuk pendidikan seksual, kamu pernah gak dikasih tau orang tua tentang Pendidikan seksual?”
- Informan** : “Gak pernah kak”
- Peneliti** : “Kamu selain sekolah biasanya ngapain aja?”
- Informan** : “Aku ngamen kak”
- Peneliti** : “ Oh biasanya ngamen dimana?”
- Informan** : “Di daerah sekitar sini aja kak”
- Peneliti** : “ Kamu sering gak komunikasi kaya ngobrol gitu bareng orang tua?”
- Informan** : “Gak terlalu sering si kak, soalnya pulang sekolah aku langsung ngamen”
- Peneliti** : “Terus aku mau nanya, misalnya kamu punya masalah seksual mending milih untuk memberitahu kepada orang tua atau misalnya ke teman kamu?”
- Informan** : “Aku sih belum pernah kak punya masalah seksual , tapi kalau untuk milih aku lebih milih cerita ketemen kak soalnya malu kalo ke orang tua”
- Peneliti** : “Kalau dirumah kamu ada aturan khusus gak untuk diterapin atau larangan dari orang tua kamu gitu, misalnya jam pulang atau misalnya dalam hal berpakaian”
- Informan** : “Ada kak jam 1 malem, sama palingan orang tua suka marahin kalo saya pake baju-baju yang ngecrop gitu”.
- Peneliti** : “Jam 1 mah bukan malem lagi itu tapi udah pagi (tertawa)”

- Informan** : “Iya kak jam 1 pagi berati hehe“ (tertawa)
- Peneliti** : “Nah pertanyaan terakhir, trs kamu tau gak Langkah yang harus ditempuh kalau misalnya ada kekerasan seksual”
- Informan** : “Cerita ke orang tua mungkin kak”
- Peneliti** : “Oke makasih ya Yani udh ngeluangin waktunya”
- Informan** : “Sama-sama kak”



Lampiran 12

Dokumentasi Proses Penelitian



Wawancara dengan Bapak Nurohim Ketua Yayasan Bina Insani Mandiri



Wawancara dengan Ka Mela Guru SD kelas 1 Sekolah Master



Wawancara dengan Ka Desty
Guru SD kelas 6 Sekolah
Master



Wawancara dengan Bu
Astrid orang tua Siswa



Wawancara dengan Bu Dewi orang tua Siswa



Wawancara dengan Bapak Sutrisno orang tua Siswa



Wawancara dengan Zaki
Siswa Sekolah Master



Wawancara dengan Yani
Siswa Sekolah Master





Foto Bersama Anak Kedua Ibu
Dewi



Foto Bersama Anak Ibu Astrid



Mushola Sekolah Master



Lapangan Sekolah Master



Ruang Kelas 1 Sekolah Master



Kantin Sekolah Master



Lampiran 13

Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : //0/WD/XII/2022 Jakarta, 11 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Kepala Sekolah Master Depok

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan Septy Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516062
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jalan Widuri Raya Nomor 17, RT 05 RW 12
Kel. Ragajaya, Kec. Bojonggede Kab. Bogor
HP : 087878877156

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Anak Jalanan (Studi pada Komunitas Anak Jalanan Sekolah Masjid Terminal Di Kota Depok, Dengan Dosen Pembimbing : Dr. Jeanne Noveline Tedja, M. Kesos

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

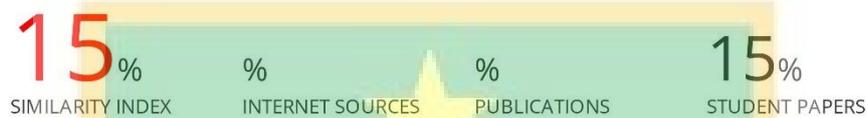
Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 14
Bukti Cek *Plagiarism*

PERAN KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENCEGAH
KEKERASAN SEKSUAL ANAK JALANAN (STUDI KASUS PADA
SEKOLAH MASJID TERMINAL KOTA DEPOK)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
4	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1%

Submitted to Universiti Sains Malaysia

8	Student Paper	<1 %
9	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
11	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
13	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %

18	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
20	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
22	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
23	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
25	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
27	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %

28	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
30	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
31	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
32	Submitted to Eden Prairie High School Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
34	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1 %
35	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %
37	Submitted to East High School Student Paper	<1 %
38	Submitted to Fakultas Hukum Universitas Lampung	<1 %

Student Paper

39

Submitted to Universitas Amikom

Student Paper

<1 %

40

Submitted to Defense University

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Intan Septy Wulandari lahir di Jakarta pada 17 September 2001. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Widuri Raya No 17 Komplek Pertanian Atsiri Permai. Penulis menempuh pendidikan dari bangku Taman Kanak-Kanak di TK Al-Kahfi pada tahun 2006-2007, kemudian melakukan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Ragajaya pada tahun 2007 – 2013, kemudian untuk melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di SMPN 2 Bojonggede pada tahun 2013-2016, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Sejahtera 1 Depok pada tahun 2016-2019, dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional.

Penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS) Universitas Nasional dua kali menjabat pada periode 2020/2021 sebagai anggota dari Divisi Hubungan Masyarakat (Humas). Pada bulan April-Mei 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Inspektorat Jendral Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Penulis juga aktif dalam mengikuti acara kepanitiaan yang diadakan oleh berbagai divisi yang ada di HIMASOS dan mengikuti serangkaian kegiatan yang di adakan di luar kampus.